Education, Language, and Culture (EDULEC)
e-ISSN : 2809-3135
p-ISSN : 2809-6088
Volume.3 Issue.3 December 2023 : 287-298
DOI: https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3

Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif *Explicit Instruction* Dalam Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa di SDN Kabutapen Jeneponto

Husni Suwarni[1], Andi Adam [2], Abd. Rajab[3]
[1]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-maill: usnisuarni@gmail.com
[2]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: and.adam@unismuh.ac.id
[3]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: rajab@unismuh.ac.id

Received; *15* November *2023*, ***Accepted***; *03 December 2023*, ***Published;*** *04 December 2023*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* terhadap hasil belajar keterampilan menulis eksposisi siswa kelasV di UPT SD Negeri 16 Tamarunang Binamu Kabupaten Jeneponto. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan *pre-experimental designs* dengan tipe *one-goup pretest-posttest design* yaitu sebuah eksprimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas tanpa melibatkan kelas yang lain (kelas pembanding). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 134 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Inpres 16 Binamu Kabupaten Jeneponto dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Instrumen penelitian yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes awal (*pretest*), treatmen (pemberian perlakuan) dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data meliputi analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa UPTSD Inpres 16 Kabupaten Binamu Jeneponto Dalam pembahasan model pembelajaran interaktif dikemukakan temuan yang lebih spesifik tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit teaching*) pada siswa kelas V di Kecamatan Binamu Jeneponto (*explicit instruction*). Penerapan tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa Bahasa Indonesia UPT SD Inpres 16 Kabupaten Binamu Jeneponto mendapatkan thitung = 6,45 dan tTabel = 2,11, sehingga diperoleh tHitung>tTabel atau 6,45 >2,11.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Interaktif *Explicit Instruction,* Keterampilan Menulis Eksposisi.

Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak pelaku yang bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka membangun sumber daya manusia dan karakter bangsa (Mlyasa, 2010). Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Talia et al., 2023). Peningkatan mutu pendidikan merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas seluruh tenaga pendidik, khususnya guru Sekolah Dasar (SD) yang merupakan garda terdepan pendidikan dasar. Instruktur sekolah dasar (SD) memainkan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang luar biasa yang mampu merespons periode pertumbuhan teknologi yang cepat (Afifah, 2012).

Status bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, karena Bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Sujarwo dkk., 2022; Rajab dkk., 2022). bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan bangsa, identitas nasional, alat komunikasi antar warga negara, dan alat pemersatu berbagai suku bangsa (Puspitasari, 2017). Mengingat banyaknya tugas yang dilakukan oleh bahasa Indonesia (Paelori, 2013), ada kebutuhan untuk mengajar dan memperbaikinya. Bahasa Indonesia tidak akan berkembang tanpa pengawasan dan pengembangan ini, sehingga saya khawatir tidak akan dapat mengembangkan fungsinya.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di sekolah dasar, merupakan salah satu metode pengajaran dan pengembangan bahasa Indonesia (Munirah, 2012). Namun, para guru dalam profesi ini biasanya mengeluh karena memiliki terlalu banyak mata pelajaran untuk diajarkan dan tidak memiliki cukup waktu untuk melakukannya. Model konvensional digunakan dalam semua pembelajaran mereka. Hal ini mengharuskan instruktur mengenal model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan sangat mirip dengan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 yang saat ini berlaku di sebagian besar daerah. Namun, kemungkinan hal ini terkait dengan ketidaktahuan instruktur dengan paradigma pembelajaran yang ada. Setiap sekolah di Indonesia..

Pelaksanaan KTSP adalah suatu cara penyampaian pesan-pesan instruksional kepada siswa untuk membentuk kompetensinya berdasarkan ciri dan keterampilannya yang unik. Standar Isi Pembelajaran (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SGC) merupakan tanggung jawab guru dalam melaksanakan KTSP (SKL). Kurikulum SD berbasis KTSP-nya, serta kurikulum 2013-nya, berupaya untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan intelektual yang dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Burhan, 2018).

Kemampuan menulis didefinisikan sebagai kegiatan komunikasi dimana bahasa tulis digunakan sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan (informasi) kepada orang lain (Arief, 2016; Dalman, 2015; Junus, 2012; Suparno, 2010). Beberapa individu kesulitan membuat kalimat, dan salah satunya adalah komentar (Hamzah dkk., 2023).

Untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat teks eksplanasi (Toni, 2016), sangat penting bahwa selama mereka belajar di sekolah, mereka percaya bahwa mereka sudah mengajar dan menjelaskan isinya dengan baik dan tepat, namun tulisan mereka menghasilkan hasil yang baik (Imran, 2022). Masih banyak mahasiswa dan alumni yang belum memahaminya. Mereka yang tidak menulis kata-kata eksposisi dengan benar dan akurat..

"Teks ekspositori adalah semacam perluasan paragraf dari bahasa tulis yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau pengetahuan dengan gaya yang singkat, tepat, dan padat," tulis Djumingin dan Sarkiah (2017: 41). Kesulitan yang sering kita alami dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi disebabkan oleh banyak variabel. Artinya, mengingat kurangnya minat dalam menulis, terutama mengingat fakta bahwa menulis teks eksposisi dianggap sangat membosankan, konsep dan gagasan sulit untuk dijelaskan secara tertulis (Jubhari dkk., 2022). Ketika isi paragraf penjelasan tidak dipahami, tujuan pembelajaran tidak dapat dipahami..

Masalah ini harus segera ditangani oleh pengajar dan peneliti, maka sebagai peneliti saya menambahkan beberapa contoh tulisan instruksional cara membuat tempe. Siapa yang belum pernah mendengar tentang tempe? Meskipun makanan asli Indonesia dapat dibeli di mana saja, banyak orang yang mungkin tidak mengetahui proses pembuatannya. Bagaimana tempe diproduksi? Memproduksi tempe sebenarnya cukup sederhana. Untuk memulai, rebus kedelai pilihan Anda sampai kulitnya dihilangkan. Kedelai yang telah direbus kemudian ditiriskan dan direndam dalam air bersih selama setengah hari sebelum ditiriskan dan dibersihkan secara menyeluruh. Lanjutkan sampai semua kedelai telah dikeluarkan dari kulitnya. Pencucian kedelai dilakukan secara mekanis di perusahaan besar. Usaha kecil dan produsen rumahan, sebaliknya, menginjak-injak dan mencuci kedelai sampai dikupas.. Selama sekitar satu setengah jam, kukus bersih, cuci kedelai. Kedelai dikeluarkan dan dikeringkan dengan udara setelah direbus. Setelah kedelai dingin, tambahkan ragi secukupnya dan aduk hingga lulu menyatu. Setelah itu, bungkus kedelai sesuka Anda. Dalam beberapa hari, kedelai akan berubah menjadi tempe. Di atas adalah contoh teks instruksional untuk memastikan bahwa pembelajaran terjadi sesuai rencana. Kompetensi materi yang disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis instruksional tidak lepas dari keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia..

Salah satu variabel penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia menurut peneliti di UPT SD Negeri 16 Tamarunang Binamu Kabupaten Jeneponto adalah kurangnya interaksi dan eksposisi dalam menjawab soal yang diberikan. kurangnya pemahaman tentang subjek teks. Teks untuk eksposisi. Hasil penelitian siswa menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang materi teks ekspo masih sangat kurang. Saya memperoleh informasi dari nilai ulangan harian semester. Rata-

rata prestasi belajar siswa pada topik adalah 56,75. Kurikulum UPT SD Negeri 16 Tamarunang Binamu mulai tahun 2013..

Berdasarkan hal tersebut di atas, penggunaan model pembelajaran interaktif merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam topik Bahasa Indonesia sekaligus meningkatkan keterampilan profesional instruktur dalam membangun model pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih beragam. Diharapkan model tersebut dapat bermanfaat. Selain itu, ini meningkatkan kapasitas instruktur untuk merefleksikan kinerja sebelumnya, membuat perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengelola proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa..

Cara yang terkenal untuk bertanya kepada anak muda adalah paradigma pembelajaran interaktif (Haedi, 2013; Irwan, 2014). Konsentrasi hilang karena strategi ini dimaksudkan agar siswa mengajukan pertanyaan dan kemudian menemukan solusi untuk pertanyaan mereka sendiri. Instruktur harus berusaha keras untuk mengumpulkan, mengkategorikan, dan mengubah pertanyaan ini menjadi aktivitas tertentu. Pembelajaran Interaktif memperluas proses ini dengan menyediakan kerangka pelajaran bahasa Indonesia untuk mengumpulkan dan memfokuskan pertanyaan siswa..

Salah satu keuntungan dari paradigma pembelajaran interaktif adalah memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam pembelajaran mereka. Mereka lebih mungkin untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa mereka berdasarkan kekuatan ini. Siswa dan anak muda menjadi pembelajar yang kritis dan aktif dengan cara ini.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatanpertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudianmenemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Bertolak ukur dari kelebihan tersebut akan lebih berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Dengan cara seperti ini siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* terhadap hasil belajar keterampilan menulis eksposisi siswa kelasV di UPT SD Negeri 16 Tamarunang Binamu Kabupaten Jeneponto.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metodepenelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017: 72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2017: 63)

Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Penelitian ini dilakukan di kelas V di UPT SD Negeri 16 Tamarunang Binamu. Populasi dalam penelitian ini adalah murid UPT SD Negeri 16 Tamarunang Binamu Kabupaten Jeneponto berjumlah 134 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang. Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretes-Posttest* Design. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*), *treatment* (tindakan) dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu Kabupaten Jeneponto sebelum diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Eksplicit Instruction*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto paling rendah 33 dan paling tinggi 87. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
33	1	33
40	7	280
47	1	47
60	1	60
67	3	201
73	1	73
80	3	240
87	1	87
Jumlah	18	1021

Sumber: Data Penelitian

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx$ = 1021, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{k} fx_i}{n}$$

$= \frac{1021}{18}$

= 56,72

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto sebelum penerapanmodel pembelajaran interaktif *(explicit instruction)* yaitu 56,72.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 50%, rendah 22,2%, sedang 22,2%, tinggi 5,6% dan sangat tingggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif *(explicit instruction)* tergolong rendah. Apabila tabel dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasilbelajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) ≥ 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto Kabupaten Jeneponto pada pokok bahasan menulis eksposisi belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya 27,8% ≤ 70%.

2. Deskripsi Hasil Post-test Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu Kabupaten Jeneponto sebelum diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Eksplicit Instruction*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test dengan nilai yang berbeda sebelum melakukan post-test sehingga diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Post-test*

X	F	F.X
40	1	40
47	1	47
53	1	53
60	1	60
73	3	219
80	5	400
87	2	174
93	3	273
100	1	100
Jumlah	**18**	**1366**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx$ = 1366, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{k} f x_i}{n}$$

$$= \frac{1366}{18}$$

$$= 75,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto setelah penerapan model pembelajaran interaktif *(explicit instruction)* yaitu 75,9.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 11,1%, rendah 11,1%, sedang 44,4%, tinggi 11,1% dan sangat tingggi berada pada presentase 22,2%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif *(explicit instruction)* tergolong tinggi.

Apabila tabel dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasilbelajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) ≥ 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto Kabupaten Jeneponto pada pokok bahasan menulis eksposisi telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya 77,8% ≤ 70%.

3. *Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Menulis Eksposisi Siswa Kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto selama diterapkan Model Pembelajaran Interaktif* Eksplicit Instruction

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* pokok bahasan memahami unsur-unsur menulis eksposisi selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase.

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

a. Persentase kehadiran siswa sebesar 98,17%.
b. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 9,28%.
c. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88,89%.
d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisanmaupun tulisan 88,89%.
e. Persentase siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaranberlangsung 83,33%.
f. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papantulis 57,46%.
g. Persentase siswa yang mengerjakan soal dengan benar 88,89%.

h. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 98,17%.
i. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan BahasaIndonesia menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* pada pokok bahasan memahami unsur-unsurmenulis eksposisi yaitu 76,63%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif ketika dalam proses pembelajaran jumlah yang aktif ≥ 70% baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktifmelakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur menulis eksposisi telah mencapai kriteria aktif.

4. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Interaktif* Explicit Instruction *pada Siswa Kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto*

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni "penggunaa model pembelajaran interaktif *explicit instruction* memiliki efektivitas terhadap hasil belajar bahasa Indonesia menulis eksposisi pada siswa kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu kabupaten Jeneponto Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto", maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\text{Md} = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{339}{18}$$

$$= 18{,}83$$

2. Mencari harga "$\sum X^2 d$" dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 8993 - \frac{(339)^2}{18}$$

$$= 8993 - \frac{114921}{18}$$

$$= 8993 - 6384{,}5$$

$$= 2608{,}5$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N\,(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18{,}83}{\sqrt{\frac{2608{,}5}{18\,(18-1)}}}$$

$$t = \frac{18{,}83}{\sqrt{\frac{2608{,}5}{306}}}$$

$$t = \frac{18{,}83}{\sqrt{8{,}52}}$$

$$t = \frac{18{,}83}{2{,}92}$$

$$t = 6{,}45$$

4. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan α = 0,05 dan $d.\ b = N - 1 = 18 - 1 = 17$ maka diperoleh t 0,05 = 2,11. Setelah diperoleh tHitung= 6,45 dan tTabel = 2,11 maka diperoleh tHitung > tTabel atau 6,45 > 2,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* efektif terhadap hasil belajar siswa.

Teknik pertanyaan anak adalah nama lain dari konsep pembelajaran interaktif. Siswa akan menggunakan strategi ini untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Saat anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas terbuka, pertanyaan mereka sering kali terlalu luas, kabur, dan tidak fokus. Pertanyaan-pertanyaan ini dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diterjemahkan menjadi latihan-latihan tertentu oleh guru. Anda harus mengambil tindakan pencegahan khusus untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif kelas bahasa Indonesia, seperti mengumpulkan pertanyaan siswa dan mencari solusi untuk mereka.

Salah satu keunggulan paradigm pembelajaran interaktif adalah anak belajar bertanya, menyusun pertanyaan, dan mencari solusi dari pertanyaannya sendiri melalui kegiatan observasi (penyelidikan). Siswa atau anak muda menjadi pembelajar yang kritis dan aktif dengan cara ini.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Dalam praktiknya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa agar siswa dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan keunikan gaya belajarnya dan mencapai penyerapan materi pelajaran secara maksimal..

Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil pre-test adalah 56,72, dengan kategori sangat rendah: 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88%, dan sangat tinggi 5,55%. Berdasarkan temuan persentase yang ada, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif (*explicit*

instruction), tingkat kemampuan menangkap dan menguasai bahasa Indonesia tergolong rendah.

Selain itu, nilai rata-rata posttest adalah 75,22. Konsekuensinya, mempelajari bahasa Indonesia dan menghasilkan komentar setelah menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit teaching*) menghasilkan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Anda akan menerima Juga, proporsi hasil belajar siswa bahasa Indonesia pada topik adil komposisi tumbuh, dari sangat tinggi sebesar 33,33% menjadi tinggi sebesar 44,44%, sedang sebesar 5,56% menjadi rendah sebesar 16,67% dan sangat buruk sebesar 0%.

Hal ini sesuai dengan metode yang diberikan oleh Depdikbud (2003) untuk tingkat penguasaan materi. 0-34% Rendah (35-54%). Rendah 55-64% Sedang 65-84% Tinggi 85 -100% Tinggi.

Nilai t hitung adalah 6,45 berdasarkan temuan analisis statistic inferensial menggunakan prosedur uji-t. Frekuensi (dk) 18 - 1 = 17 menghasilkan t tabel = 2,11 pada taraf signifikansi 5%. Pada taraf signifikansi 0,05, thitung>ttabel, maka kita tolak hipotesis nol (H0) dan terima hipotesis alternatif (Ha). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif (*explicit teaching*) untuk belajar bahasa Indonesia bermanfaat.

Temuan penelitian sebelumnya, seperti hasil observasi, menunjukkan bahwa penggunaan paradigm pembelajaran interaktif (*explicit teaching*) berdampak pada keberhasilan pemerolehan bahasa Indonesia. Pengamatan mengungkapkan bahwa beberapa murid terlibat dalam hal-hal lain sebelum dimulainya kegiatan belajar, sementara yang lain menjadi kurang informasi selama pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama, ketika tiga siswa melakukan kegiatan lain, namun hanya satu siswa yang menyelesaikan kegiatan lainnya sementara guru menyampaikan topik pada pertemuan terakhir. Pada awal konferensi, ada relative sedikit siswa yang aktif terlibat dalam studi mereka. Namun begitu paradigm pembelajaran interaktif (*clear teaching*) diterapkan, siswa mulai berpartisipasi dalam setiap pertemuan.

Banyak siswa yang menjawab pertanyaan ketika ditanya, dan banyak siswa mengerjakan soal-soal yang tercetak di papan tulis secara spontan, menurut pengamatan. Siswa tumbuh lebih antusias dan percaya diri dalam membalas komentar siswa lain, dan mereka mendorong anak-anak lain untuk terlibat dalam pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan meniadakan kebutuhan siswa untuk masuk dan keluardari pasar saatbelajar.

Dari analisis dan observasi statistic deskriptif dan inferensi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit teaching*) berdampak pada hasil belajar anak. Binamu Jeneponto Kelas V UPT SD Inpres 16 Binamu Kab Jeneponto.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

UPTSD Inpres 16 Kabupaten Binamu Jeneponto Dalam pembahasan model pembelajaran interaktif dikemukakan temuan yang lebih spesifik tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model

pembelajaran interaktif (*explicit teaching*) pada siswa kelas V di Kecamatan Binamu Jeneponto (*explicit instruction*). Penerapan tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa Bahasa Indonesia UPT SD Inpres 16 Kabupaten Binamu Jeneponto mendapatkan thitung = 6,45 dan tTabel = 2,11, sehingga diperoleh tHitung>tTabel atau 6,45 >2,11. *Beberapa ide disediakan bahwa Instruktur didesak untuk menggunakan gaya belajar interaktif (*instruksi eksplisit*) untuk melibatkan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Peneliti memeriksa apakah sumber tambahan cocok dengan teknik pembelajaran ini untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (pengajaran eksplisit) ini kepada mereka. Saya berharap bisa dikembangkan. Membuat, menyempurnakan, dan merevisi model ini dapat meningkatkan temuan penelitian bagi peneliti selanjutnya. Terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses*.

REFERENSI

Abd.Rajab, Pratomo Widodo, & Wahyuddin Rauf. (2022). Comparing Between Makassarese and English Adverbs of Time. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 1(1), 1–17. https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i1

Arda Talia, Andi Adam, & Abd. Rajab. (2023). The Effect of The Power of Two Type of Active Learning Strategy on The Students' Learning Outcomes of Indonesian Language Class. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 2(1), 52–61. https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1

Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamzah, S. N., & Andi Nurika Faisal. (2021). Using Think Pair Share in Improving Students' Writing in Descriptive Text. Edulec: Education, Language And Culture Journal, 1(1), 67–74. https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1

Junus, A. M & Andi Fatimah J. (2012). Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia. Makassar: Badan Penerbit UNM

Muhammad Chairil Imran. (2022). Applying Hemingway App to Enhance Students' Writing Skill. EDULEC : Education, Language And Culture Journal, 2(2), 180–185. https://doi.org/10.56314/edulec.v2i2

Mulyasa, (2010). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Munirah. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurgiyantoro Burhan. (2018). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. Tamaddun, 16(2), 81-87.

Rahim, Thamrin Paelori. (2013).Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: Romis Aisy

Rooms, Haedi. (2013). Pembelajaran Interaktif, (online).http://haediwrooms.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-interaktif.html, diakses 02 April 2022.

Sahaja Irwan. (2014). Pengertian Aktivitas Belajar dan Indikatornya, (online). http://irwansahaja.blogspot.in/2014/06/pengertian-aktivitasbelajar-dan.html?m=1, diakses 03 April 2018.

Suparno, & Yunus, M. (2010). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: PenerbitUniversitas Terbuka.

Sahaja Irwan. (2014). Pengertian Aktivitas Belajar dan Indikatornya, (online).http://irwansahaja.blogspot.in/2014/06/pengertian-aktivitas- belajar-dan.html?m=1.

Salam Afriani. (2015). Pengertian dan Tujuan Explicit Intruction, (online). http://Afrianisalam.blogspot.com/2015/11/model-pembelajaran- langsung-direct.html?m=1.

Sepriyadi, Toni. (2016). Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Di Kelas VC SD Nasional. Jurnal Pendidikan. Vol 1 (1): 23-28

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarwo, Muhammad, A. A., Sahraeny, S., & Abbas, H, Hasnani. (2022). Representative of hedonism ideology in a novel of The Great Gatsby by F. Scott Fitzgerald. IJOLEH: International Journal of Education and Humanities, 1(1), 30-38.

Surohmah, Afifah. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Jurnal Pendidikan. Vol 1 (2): 25-31

Tarman A. Arief. (2016). The Developtment of Creative Writing Model on Short Story Based Siri"Na Pacce at the XI Class Senior High Schools in Makassar." Journal of Educational and Social Research 6.1: 52

Yuriatson Jubhari, Nursyam, Luana Sasabone, Rosmiaty, & Tuan Nordin bin Tuan Kechik. (2022). The Students' Perception on Teaching Narrative Writing Skills through Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 1(2), 140–151. https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2